

Program Relawan dalam Upaya Menumbuhkan Partisipasi Orang Tua di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya

Alifah Roscahyaning Putri

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail : rpalifahrp@gmail.com)

Rivo Nugroho

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: rivonugroho@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan program relawan (2) mendeskripsikan dan menganalisis upaya program relawan dalam menumbuhkan partisipasi orang tua (3) mengetahui faktor pendukung kegiatan program relawan (4) mengetahui faktor penghambat kegiatan program relawan. Responden dalam penelitian ini adalah satu guru yang terlibat dalam program relawan dan sepuluh orang tua yang mengikuti program relawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Realita yang ada pada saat ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak dinilai masih kurang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada guru dan orang tua di TK dan KB Dharma Wanita II UNESA Surabaya terlihat beberapa masalah yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dalam menunjang pendidikan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya yang telah dilakukan dengan adanya program relawan terhadap orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kesadaran pentingnya partisipasi mereka terhadap anak. Partisipasi orang tua merupakan proses keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak yang meliputi sikap dan karakter orang tua dalam mengasuh anak. Dengan terselenggaranya program relawan dapat menumbuhkan partisipasi orang tua dalam pendidikan dan kepengasuhan anak. Orang tua menumbuhkan kesadarannya atas perannya sebagai pendukung, guru, siswa, penasehat, pelindung, dan sebagai duta besar.

Kata Kunci : program relawan, partisipasi orang tua, taman kanak-kanak

Abstract

This research aims to (1) describe and analyze the implementation of volunteer program (2) to describe and analyze the efforts of volunteer program in growing parent participation (3) to know the supporting factor of volunteer program activity (4) to know the inhibiting factor of volunteer program activity. The respondents in this research are one teacher who is involved in volunteer program and ten parents who attend volunteer program. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation.

The reality shows that parents' participation in children's education process is still deficient. This research use descriptive qualitative approach. Research conducted based on initial observations on teachers and parents in PG and Kindergarten Dharma Wanita II UNESA Surabaya seen some problems related to the participation of parents in supporting children's education.

The results showed that in the effort that has been done with the program volunteers to parents showed that most parents have awareness of the importance of their participation in children. Parental participation is the process of parental involvement in parenting that includes the attitudes and character of parents in parenting. With the implementation of volunteer programs can grow the participation of parents in education and child care. Parents raise awareness of their role as supporters, teachers, learner, counselors, protector, and ambassadors.

Keywords: *volunteers program, parental participation, kindergarten*

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mencetuskan tri sentra pendidikan dimana berhasil atau tidaknya keberlangsungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yaitu sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi pembelajar yaitu anak-anaknya.

Penjabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan kemitraan yang kuat antara keluarga dan satuan pendidikan, juga dengan masyarakat. Dengan demikian, ekosistem yang terdiri dari tri sentra pendidikan dapat menjadi lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak-anak mereka. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan persiapan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Para orang tua dituntut untuk aktif dalam mencari informasi atau pengetahuan tentang kepengasuhan anak yang sesuai dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pertama anak yaitu keluarga perlu diberdayakan untuk meningkatkan fungsinya yang dimulai dari usia dini guna meningkatkan perkembangan seluruh potensi anak.

Pendidikan kepengasuhan anak dipandang penting bagi orang tua sebagai upaya pengarah diri dan anak-anak mereka, sebab ada kalanya orang tua yang justru dapat menghambat proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Ketidaktahuan orang tua dalam cara kepengasuhan anak mengakibatkan hal tersebut terjadi. Sedangkan keterlibatan dan partisipasi orang tua di lembaga pendidikan anak sangat penting demi mewujudkan pembelajaran yang optimal di masa usia emas anak. Hendaknya para orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan kewajiban pada lembaga pendidikan saja untuk pendidikan anaknya, namun kontribusi orang tua dalam pendidikan memiliki peran yang besar dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Partisipasi orang tua saat anak masih berusia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Orang tua sebagai pendidik yang utama memiliki kesempatan dan waktu yang lebih banyak dibanding guru di sekolah, maka dari itu diperlukan banyak perhatian orang tua dalam pendidikan anak. Epstein, dalam buku *School, Family, and Community Partnership* (2002:14) mendefinisikan bahwa keterlibatan orang tua yaitu berbagai aktifitas yang dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan berperan sangat penting dalam menunjang pendidikan anak-anak mereka.

. Menyadari arti pentingnya peran dan fungsi keluarga juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54 bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Jeynes (Hornby, 2011:1) mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Jadi, kehadiran orang tua di sekolah juga merupakan bagian partisipasi orang tua dalam meningkatkan pengalaman pendidikan anak-anak mereka dimana orang tua ikut mengalami apa yang dialami oleh anak.

Penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada guru dan orang tua di TK dan KB Dharma Wanita II UNESA Surabaya terlihat beberapa masalah yang berhubungan dengan partisipasi orang tua dalam menunjang pendidikan anak, muncul fenomena seperti : (1) sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab guru dan sekolah, (2) beberapa orang tua sulit bahkan kurang peduli dalam memenuhi undangan dari sekolah, (3) hubungan sosial anak dengan orang tua di perkotaan yang terbatas mengakibatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan sangat sedikit, (4) kurangnya hubungan dan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan anak.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa orangtua yang terlibat dalam pengasuhan anak yang sedang menempuh sekolah TK akan mempererat hubungan dengan anak, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari lembaga TK jika mengikuti kegiatan rutin, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru yang dimiliki tersebut pada anak (Retnaningtyas, 2015:9-17). Survei yang dilakukan oleh Oreo bekerja sama dengan ipsos dalam Female.kompas.com, bahwa 50% orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan memiliki waktu khusus dengan anak-anaknya (Christina Andhika Setyani, 2012). Survei tersebut dilakukan di 20 negara, dan Indonesia merupakan salah satunya.

Program PAUD dalam kedudukannya sebagai *life long education*, PAUD berada pada jalur Pendidikan Luar Sekolah. PAUD merupakan bagian dari pendidikan non formal dan yang berkaitan dengan peran PAUD yaitu, PAUD mendasari keikutsertaan individu dalam mengikuti pendidikan selanjutnya. Program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Sebagai bentuk dari tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini untuk menelaraskan hubungan kerjasama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan realisasi dalam bentuk kemitraan. Maka BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam program kerja pendidikan keluarga menyelenggarakan program pelibatan orang tua sebagai relawan di TK perkotaan yang bekerjasama dengan lembaga TK dan KB Dharma

Wanita II UNESA Surabaya. Program tersebut sejalan dengan pemikiran Eipstein (2002) yang telah mengembangkan sebuah rangkaian tipe keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak yaitu relawan (*volunteer*).

Tujuan program tersebut pada dasarnya untuk membuka kesadaran orang tua akan partisipasinya di dalam proses dan pengalaman pendidikan anaknya. Melalui program ini orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mendukung tujuan sekolah dan pembelajaran atau perkembangan anak; dengan apapun, kapanpun dan dimanapun tidak terbatas hanya di jam sekolah dan di gedung sekolah. Sasaran dari program relawan adalah para prang tua yang terpilih menjadi realawan. Tugas mereka adalah membantu guru dalam menyiapkan pelaksanaan program-program yang ada di satuan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program relawan dan partisipasi orang tua di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program relawan di KB/TK Dharma Wanita II Surabaya.

Secara harfiah pelaksanaan program pelibatan orang tua sebagai relawan di TK/KB perkotaan disusun dan dilaksanakan mengacu pada petunjuk teknis Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (2016). Program relawan bertujuan membuka kesadaran orang tua akan perannya di dalam proses dan pengalaman pendidikan anaknya. Penyelenggaraan program relawan di TK dan KB perkotaan yaitu meliputi kegiatan pertemuan dengan wali kelas, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas akhir tahun.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara sadar dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Bentuk partisipasi fisik yang orang tua berikan dapat berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan media pembelajaran di rumah maupun di lembaga pendidikan. Partisipasi non fisik oleh orang tua dapat berupa bimbingan, motivasi dan arahan kepada anak.

Dalam partisipasi orang tua pada pendidikan anak di sekolah, orang tua memiliki berbagai peran. Peran orang tua menurut Coleman (dalam Prabhawani, 2016:207-208) diantaranya sebagai pendukung, peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai siswa, peran orang tua sebagai penasihat, peran orang tua sebagai pelindung, dan sebagai duta besar.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dapat memahami cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakilkan dengan angka-angka statistik.

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan John W. Best (dalam Riyanto, 2010:24) menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus

yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).

Penelitian program relawan dalam upaya menumbuhkan partisipasi orang tua ini akan di laksanakan di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Kec. Tambaksari, Kota Surabaya.

Tabel 1. Fokus Penelitian

Aspek Penelitian	Definisi	Dimensi
Program Relawan	Program yang disusun mengacu pada petunjuk teknis kemitraan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga yang bertujuan membuka kesadaran orang tua akan perannya di dalam proses dan pengalaman pendidikan anaknya.	Pertemuan dengan Wali Kelas
		Kelas Orang Tua
Partisipasi Orang Tua	Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara sadar dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.	Kelas Inspirasi
		Pentas Akhir Tahun
		Peran orang tua sebagai pendukung
		Peran orang tua sebagai guru
		Peran orang tua sebagai siswa
		Peran orang tua sebagai penasihat
		Peran orang tua sebagai pelindung
Faktor Pendukung	Hal-hal yang mendukung dalam kegiatan relawan	Faktor internal dan eksternal
Faktor Penghambat	Hal-hal yang menghambat kegiatan relawan	Faktor internal dan eksternal

Subjek penelitian ini yaitu orang tua dan pendidik yang mengikuti program relawan di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilaksanakan pada orang tua dan pendidik yang mengikuti program relawan. Teknik observasi dan

dokumentasi dilakukan saat melaksanakan dan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan program relawan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Secara teknis, pada kegiatan kondensasi data yang telah dilakukan penelitian ini meliputi, percakapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap terakhir penarikan kesimpulan yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan. Kemudian data yang sudah dianalisis di uji keabsahannya dengan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Relawan

a. Pertemuan dengan wali kelas

Kegiatan pertemuan orang tua dan wali kelas berlangsung lancar karena kegiatan tersebut memang sudah sering diadakan. Tidak hanya relawan, partisipasi dari orang tua yang lain juga aktif, para orang tua memberikan saran dan masukan dalam kegiatan pertemuan orang tua dengan wali murid.

Diskusi pun berjalan dengan dinamis, guru juga memberikan tanggapan positif atas masukan dari orang tua. Dalam hal ini pertemuan antara orang tua dan wali murid bertujuan untuk membuka jalur komunikasi antara pihak orang tua dan sekolah. Menurut Nata (2003:27) pertemuan rutin antara guru dan wali murid merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu keberhasilan kerjasama wali murid dengan sekolah.

b. Kelas Orang Tua

Pada pelaksanaan kegiatan kelas orang tua atau *parenting class* di KB/TK Dharma Wanita II UNESA menurut observasi yang peneliti lakukan, kegiatan tersebut lebih menekankan sharing dan diskusi segala permasalahan yang dihadapi orang tua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak di rumah maupun di sekolah.

Pemateri saat kegiatan kelas orang tua menggunakan metode, diskusi, ceramah, dan tanya jawab karena dirasa efektif, apalagi sasaran kegiatan kelas orang tua merukan orang dewasa. Selain sebagai wadah sharing dan diskusi, akan timbul sifat-sifat yang positif, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dapat diajarkan orang tua/keluarga pada anak di rumah. Begitu juga dengan sekolah, akan ada

keserasian pengsuhan atau pendidikan di rumah dengan di sekolah.

c. Kelas Inspirasi

Pada penyelenggaraan kelas inspirasi yang diadakan oleh para relawan, bertujuan untuk sarana menginspirasi anak-anak dengan berbagai cerita profesi yang di miliki narasumber yaitu orang tua dari siswa-siswi sekolah itu sendiri. Kehadiran narasumber sebagai penginspirasi membuat anak-anak termotivasi untuk bercita-cita yang lebih tinggi lagi, serta memberikan anak-anak dorongan utnuk semangat dan melanjutkan sekolah. Sesuai dengan pernyataan pada Wibowo,dkk (2017:29) bahwa kelas inspirasi dapat memberi wawasan, motivasi, inspirasi, dan melatih empati anak.

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melalui observasi melihat anak-anak sangat senang mengikuti kegiatan tersebut, anak-anak sangat antusias karena kegiatan pembelajaran beda dari biasanya. Karena kelas inspirasi baru bagi mereka belum pernah ada sebelumnya di sekolah.

d. Pentas Akhir Tahun

Penyelenggaraan pentas akhir tahun di KB/TK Dharma Wanita II UNESA cukup meriah. Para orang tua dan anak-anak juga ikut memeriahkan acara. Kegiatan tersebut menjadi *showcase* bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan anak-anak mereka dan menjadi momentum anak-anak untuk belajar berani dan percaya diri tampil di depan banyak orang.

Menurut Wibowo, dkk. (2017:31) bahwa pentas kelas merupakan sarana untuk memperlihatkan kebolehan anak. Tidak hanya anak-anak, orang tua juga ikut tampil membawakan gerak dan lagu. Orang tua lain selain relawan juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pentas akhir tahun.

2. Partisipasi Orang Tua

Dalam partisipasi orang tua pada pendidikan anak di sekolah, orang tua memiliki berbagai peran. Peran orang tua menurut Coleman (dalam Prabhawani, 2016:207-208) diantaranya sebagai pendukung, peran orang tua sebagai guru, peran orang tua sebagai siswa, peran orang tua sebagai penasihat, peran orang tua sebagai pelindung, dan sebagai duta besar.

a. Peran Orang tua sebagai Pendukung

Pada penelitian ini para orang tua ternyata memiliki kesadaran untuk memenuhi perannya sebagai pendukung. Orang tua sadar atas tanggung jawabnya ikut mendukung pembelajaran anaknya di sekolah maupun di rumah.

Para orang tua juga berperan aktif bahkan sebelum kegiatan relawan ada, orang tua sering membantu guru mempersiapkan kegiatan atau program sekolah. Dengan adanya program relawan

peran mereka sebagai pendukung pendidikan anak bertambah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukiman (2017:43) hasil yang diinginkan program relawan yaitu keluarga hadir dalam kegiatan pelibatan orang tua di sekolah.

b. Peran Orang tua sebagai Guru

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Partisipasi orang tua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar dan prestasi belajar anak.

Observasi menunjukkan orang tua ikut ambil bagian dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, pada saat kelas insiprasi para orang tua diberikan kesempatan untuk mengajar langsung di kelas dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan berkaitan profesinya. Hal tersebut sesuai dengan Sukiman (2017:43) bahwa hasil yang ingin dicapai program relawan keluarga menjalin komunikasi positif dengan anak.

c. Peran Orang tua sebagai Siswa

Sebagai orang tua yang dapat mengasuh dan mendidik anak dengan baik bukanlah perkara mudah. Kesadaran dan pengetahuan orang tua sangat berperan besar dalam melahirkan generasi terbaik masa depan. Di masa sekarang sudah banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, maka dari itu pengetahuan tentang kepengasuhan yang dimiliki orang tua juga harus ikut berkembang. Karena itu orang tua dituntut untuk terus belajar menjadi orang tua yang baik, karena dalam mendidik dan mengasuh anak ada tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kepada Tuhan.

Para orang tua sebagai relawan masih merasa perlu belajar dan mengikuti kegiatan kelas orang tua. Karena sebelumnya memang belum pernah ada kegiatan kelas orang tua di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukiman (2017:43) bahwa hasil yang ingin dicapai program relawan keluarga melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan anak.

d. Peran Orang tua sebagai Penasehat

Melibatkan para orang tua dalam membuat berbagai ketentuan yang dipilih oleh sekolah mengenai program sekolah ataupun sarana prasana belajar di sekolah merupakan hal yang penting. Orang tua harus terbuka dengan sekolah, begitu juga sebaliknya. Orang tua harus selalu memantau sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dengan ikut mengambil keputusan sekolah, sekolah juga dapat menyesuaikan kebutuhan anak.

Pada observasi yang dilakukan di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA, sekolah mengupayakan untuk melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan sekolah. Melalui pertemuan dengan wali kelas dan mengikutsertakan kepanitiaan para orang

tua di ajak berdiskusi untuk memilih program yang sesuai dengan anak-anak mereka.

e. Peran Orang tua sebagai Pelindung

Setiap anak yang lahir memiliki hak untuk mendapatkan rasa aman dan kasih sayang. Orang tua/keluarga berkewajiban untuk memberikan perlindungan, seperti memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak. Pada penelitian yang dilakukan, orang tua sadar atas tanggung jawabnya memenuhi kebutuhan dasar anak baik fisik maupun emosional anak.

Kebutuhan anak harus selalu diperhatikan agar potensi yang anak miliki dapat berkembang dengan baik. Orang tua sebagai pelindung juga bertanggung jawab akan gangguan atau ancaman yang mengganggu kenyamanan anak mereka. Karena masih jenjang AUD para orang tua masih mengantarkan anak-anak mereka ke sekolah, ada pula yang sampai menunggu anak hingga pulang sekolah. Orang tua dapat meningkatkan perannya sebagai pelindung dengan mengikuti pendampingan masalah keluarga dalam program relawan yaitu kelas orang tua.

f. Peran Orang tua sebagai Duta Besar

Pada penelitian yang dilakukan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya para relawan dapat disebut sebagai duta besar. Mereka dapat memberi contoh orang tua yang lain untuk dapat berpartisipasi pada kegiatan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Coleman dalam (Phrabawani, 210:2016) bahwa orang tua membantu untuk memfasilitasi hubungan yang positif antara guru dan keluarga.

Kerap kali memang para relawan inilah yang biasanya proaktif mengkoordinasi kegiatan-kegiatan di sekolah. Para orang tua yang lain baru ikut hadir ketika pelaksanaan kegiatan. Para relawan ini nantinya akan meneruskan program relawan namun dengan bentuk paguyuban orang tua. Jadi merekrut semua orang tua di sekolah untuk menghindari batasan-batasan antara relawan dengan orang tua yang lain. Hal tersebut ditanggapi positif oleh sebagian besar orang tua dan sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sukiman (2017:43) bahwa hasil yang dicapai program relawan keluarga aktif berkomunikasi dengan sesama orang tua.

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Relawan

Pada penelitian yang dilakukan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya ada beberapa faktor pendukung yang dipaparkan oleh para informan. Untuk faktor internal, para orang tua menyadari akan kebutuhannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti kegiatan sekolah hal tersebut sesuai dengan pernyataan Marliah (komunikasi personal, 4 Maret

2018) salah satu faktor pendukung orang tua yang peduli dengan pendidikan anak. Pada observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa antusiasme orang tua dalam pelaksanaan kegiatan relawan juga merupakan faktor pendukung.

Untuk faktor eksternal adanya ajakan atau dorongan dari orang tua lain untuk mengikuti kegiatan relawan, sehingga orang tua lain tergugah untuk ikut program relawan.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Relawan

Pada penelitian yang dilakukan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya memang pada saat pelaksanaan kegiatan parenting tempat yang digunakan merupakan ruang kelas, sehingga untuk kelas yang ditempati harus digabung dengan kelas yang lain. Kemudian juga pada pemilihan materi para orang tua kesulitan dalam mencari referensi pemateri, karena sekolah yang berada dibawah instansi pendidikan memiliki referensi pemateri sendiri. Hal tersebut diakibatkan faktor internal, kurangnya referensi tempat dan pemateri untuk menyelenggarakan setiap kegiatan.

Faktor-faktor penghambat tersebut juga dinyatakan oleh Marliah (komunikasi personal, 4 Maret 2018) yaitu sikap dari lembaga sekolah yang masih banyak mengambil keputusan dan kurangnya inovasi dan kreativitas orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dan hasil analisis pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program relawan dalam upaya menumbuhkan partisipasi orang tua dengan mengajak orang tua untuk ikut berperan dalam pendidikan anaknya di sekolah dinilai perlu untuk di lanjutkan. Melihat orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam tumbuh dan kembang anak. Dengan adanya program relawan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua. Pada setiap pelaksanaan kegiatan pertemuan orang tua dan wali kelas, kelas orang tua, kelas inspirasi, dan pentas seni akhir tahun partisipasi orang tua bertambah. Selain Melalui kegiatan tersebut selain dapat mengoptimalkan perkembangan anak, seluruh anggota sekolah termasuk orang tua juga proaktif dalam persiapan acara hingga pelaksanaan.
2. Dengan terselenggaranya program relawan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya dapat berupaya menumbuhkan partisipasi orang tua dalam pendidikan dan kepengasuhan anak. Partisipasi orang tua merupakan sebuah proses keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak yang meliputi sikap, tingkah laku, atau kegiatan-kegiatan orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua mulai menumbuhkan kesadarannya atas perannya sebagai pendukung,

guru, siswa, penasehat, pelindung, dan sebagai duta besar. Orang tua sadar atas tanggung jawabnya memenuhi kebutuhan dasar anak baik fisik maupun emosional anak. Perlindungan fisik misalnya pemenuhan pangan dan sandang, sara prasarana sekolah, dan kebutuhan dasar biologi lainnya. Kemudian dalam pemenuhan emosional anak yaitu memperoleh rasa aman, penerimaan sosial, dan lain-lain. Upaya menumbuhkan partisipasi orang tua harus terus dilakukan mengingat partisipasi orang tua merupakan hal penting untuk kemajuan perkembangan anak. Karena pada hakikatnya sebagai tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas memiliki fungsi penerus keturunan saja namun juga sebagai pendidik, pengasuh dan sebagai penyedia segala kebutuhan anak.

3. Faktor pendukung pelaksanaan program relawan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, (1) para orang tua menyadari akan kebutuhannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak. (2) antusias dan keingin tauan para orang tua untuk mengikuti kegiatan relawan yang merupakan hal baru yang belum pernah diselenggarakan disekolah. Kemudian Faktor eksternal eksternal adanya ajakan atau dorongan dari orang tua lain untuk mengikuti kegiatan relawan, sehingga orang tua lain tergugah untuk ikut program relawan.
4. Faktor penghambat pelaksanaan program relawan di KB/TK Dharma Wanita II UNESA dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin. Dapat dijabarkan sebagai berikut, (1) Orang tua kesusahan dalam memilih narasumber/pemateri serta tempat penyelenggaraan kegiatan relawan karena kurangnya referensi sebab baru pertama kali menyelenggarakan kegiatan seperti ini. Kemudian, (2) sikap dari lembaga sekolah yang masih banyak mengambil keputusan, sehingga orang tua kurang leluasa dalam membuat keputusan yang berakibat menghambat kegiatan relawan itu sendiri.

Saran

Berdasarkan uraian-uraian kesimpulan maka adanya peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Beberapa hambatan yang mengganggu pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada program relawan hendaknya menjadi evaluasi kedepannya. Orang tua lebih memanfaatkan program relawan ini sebagai ajang untuk belajar dan mencari pengalaman untuk meningkatkan kepengasuhan. Dengan adanya kegiatan paguyuban orang tua sebagai lanjutan program relawan, diharapkan para orang tua yang lain dapat menyempatkan diri ditengah-tengah kesibukannya untuk mengikuti dan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan memanfaatkan media dan mitra yang ada.

2. Hendaknya tidak hanya mengembangkan program relawan bagi orang tua, namun juga dapat mengembangkan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak misalnya dengan penyertaan leaflet, buku kegiatan anak harian dan mading sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2003. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Christina Andhika Setyani. 2012. *Trik Curi Waktu untuk Orangtua Sibuk*. Kompas (online). <http://female.kompas.com>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2018.
- Depdiknas. 2001. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Diadha, R. 2015. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2 No.1.(Online). <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edus/entris/article/download/161/131>. Diakses pada 26 Januari 2018
- Epstein, Joyce L. 2002. *School, Family, and Community Partnerships*. California: Corwin Press Inc
- Hornby, A.S. 2011. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. London: Oxford University Press.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*.
- Retnaningtyas, M. S. 2015. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume. 4, No. 1, April. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Riyanto, Yatim, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit. SIC.
- Sukiman, dkk. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Kemdikbud
- Wibowo, dkk. 2017. *Petunjuk Teknis Program Pelibatan Orang Tua Sebagai Relawan*. Surabaya: BPPAUD Dikmas Jawa Timur.
- Undang-undang Dasara Republik Indonesia 1945 tentang Pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54.